

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* DI MASA PANDEMI PADA
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

Alfia Islamia
alfiaislamia420@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas
dwiperwita@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida
ida_subaida@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out financial literacy has a significant effect on financial inclusion, financial attitudes have a significant effect on financial inclusion, financial literacy has a significant effect on financial management, financial attitudes have a significant effect on financial management, financial inclusion has a significant effect on financial management, financial literacy significant effect on financial management through financial inclusion, financial attitude has a significant effect on financial management through financial inclusion. The sampling technique was determined by purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM)

Based on the results of the study, it is known that financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion, financial attitudes have a positive and significant effect on financial inclusion, financial literacy has a positive and significant effect on financial management, financial attitudes have a positive and significant effect on financial management, financial inclusion has a positive and significant impact on financial management. significant on financial management, financial inclusion has a positive but not significant effect on financial management through financial inclusion, financial attitudes have a positive and significant effect on financial management through financial inclusion.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Management, Financial Inclusion

1.PENDAHULUAN

Adanya pandemi covid-19 yang melanda negeri ini banyak penduduk kehilangan pekerjaannya dikarenakan sektor-sektor usaha gulung tikar karena efek PSBB atau PPKM yang diterapkan pemerintah. Banyak faktor yang melatarbelakangi keterpurukan ekonomi seseorang

diantaranya adalah faktor pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan atau biasa disebut dengan manajemen keuangan menjadi sangat penting dilakukan agar seseorang bisa bertahan hidup ditengah berbagai macam kondisi keuangan yang menimpanya. Perilaku pengelolaan keuangan

hendaknya sudah dilakukan ketika kondisi keuangan seseorang masih stabil. Jadi ketika seseorang mengalami keterpurukan ekonomi semisal seperti di masa pandemi, maka ia akan masih terus bertahan hidup walau sumber penghasilan utamanya tidak ada.

. Setiap orang ingin mencapai kebahagiaan dalam hidupnya salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah tercapainya kesejahteraan hidup seseorang dapat diartikan sebagai cara seseorang untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Kesejahteraan hidup menggambarkan suatu keadaan dimana seseorang merasa nyaman, aman, bahagia, tentram, dan dapat terpenuhinya segala kebutuhan hidupnya.

Sunarti (2006:2-13) “kesejahteraan lebih bersifat subjektif karena setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberi nilai yang berbeda tentang kesejahteraan dan faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan tersebut.. Manusia memiliki kebutuhan hidup yang tidak terbatas, beragam dan harus dapat dipenuhi kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dapat diartikan jika seseorang telah mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya sehari-hari tanpa merasa ada yang kurang, dapat dikatakan hidupnya sejahtera”.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018) “Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Sedangkan menurut

Setyawan & Wulandari (2020:47-60), Literasi keuangan adalah kegiatan individu dalam memperluas pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pemahaman akan kegunaan dan risiko dari berbagai produk finansial.

Menurut Pankow, (dikutip dalam Zahro, 2014:13) menyatakan bahwa “Sikap keuangan adalah suatu keadaan yang ada dalam pikiran, pendapatan, dan suatu penilaian yang menyangkut dalam hal keuangan”. Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang..

Devas (2007:279) “Pengelolaan keuangan berarti mengurus dan mengatur keuangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan diantaranya tanggung jawab (*accounting*), mampu memenuhi kewajiban keuangan, kejujuran, hasil guna (*effectiveness*) dan daya guna (*efficiency*) serta pengendalian”. Pengelolaan keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan di masa datang”. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan Pengelolaan

keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya mahasiswa.

Silvy & Yulianti (2013:57-58) mengatakan Pengelolaan keuangan merupakan sikap nyata keuangan yang memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek umumnya mencakup tempo kurang dari satu tahun. Sedangkan, jangka panjang memiliki tempo lebih dari satu tahun. Yushinta (2017:11-26) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan adalah seni mengatur sumber daya (uang) yang dilihat dari penggunaan dana, penentuan sumber daya, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan.

Program Inklusi keuangan memiliki tujuan utama yaitu mendorong pertumbuhan Inklusi melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan stabilitas sistem keuangan. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa Inklusi keuangan dapat meningkatkan satabilitas sistem keuangan. Menurut Riwayati (2013:623-627) “Inklusi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mendapatkan akses berbagai produk dan jasa keuangan yang terjangkau dan sesuai kebutuhan”. Inklusi keuangan secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan individu baik rumah tangga ataupun bisnis dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Pelayanan keuangan yang dimaksud adalah baik yang diadakan oleh perbankan, maupun non-bank.

Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang *personal finance* karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam

mengatur keuangannya di masa depan. Salah satu kelompok mahasiswa yang menarik untuk di kaji adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan, karena mereka telah mendapatkan ilmu, pengetahuan yang relevan tentang Literasi keuangan, Sikap keuangan, Pengelolaan keuangan dan Inklusi keuangan. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Literasi keuangan dan Sikap keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan dan Inklusi keuangan Sebagai Variabel Intervening di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo”

II. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Menurut Soetiono dan Setiawan (2018:3) menyatakan bahwa “Literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat”. Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (2016:4) “Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik”. Indikator Literasi keuangan menurut Iklima Humaira (2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan pengelolaan keuangan
Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola

keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi.

2) Pengetahuan tentang Perencanaan Keuangan

Proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana

3) Pengetahuan tentang Pengeluaran dan Pemasukan

Pengetahuan dari mana dapat pemasukan yang menambah suatu aset dan pengetahuan tentang pengeluaran yang akan dilakukan agar tidak terjadi kerugian.

4) Pengetahuan Dasar Tentang Investasi

Penempatan modal atau dana untuk mendapatkan hasil yang tinggi dimasa depan.

5) Pengetahuan Keuangan Dalam Keadaan Sehat

Kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan kebutuhan finansial saat ini dan kebutuhan finansial di masa depan serta kemampuan seseorang untuk menghadapi hal-hal tak terduga dalam aktivitas keuangannya.

6) Pengetahuan dasar tentang asuransi.

Pemegang polis yang membayar iuran dan perusahaan asuransi yang memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu

Sikap Keuangan

Menurut Humaira dan Sagoro (2019) Sikap Keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Menurut Fadilla dan Mohammad (2016:362), Sikap Keuangan dapat dicerminkan oleh enam indikator yaitu:

1) *Obsession*

Merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelolauang dengan baik.

2) *Power*

Yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah

3) *Effort*

Merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.

4) *Inadequacy*

Merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.

5) *Retentio*

Merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

6) *Security*

Merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Inklusi Keuangan

Menurut Gerdeva dan Rhyne (2011:20-28) “Inklusi keuangan sebagai sebuah kondisi dimana semua orang dapat mengakses jasa keuangan berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara yang nyaman dan memuaskan”. Inklusi keuangan adalah akses dalam melakukan layanan atau produk jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya yang dalam hal ini berupa transaksi, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Bank Indonesia (2017) memandang bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan Inklusi Keuangan diperlukan suatu ukuran kinerja. Secara umum kompleksitas Inklusi Keuangan ke dalam 4 (empat) indikator, sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan (*Access*)
kemampuan untuk menggunakan layanan jasa keuangan dan produk-produk yang disediakan oleh lembaga keuangan formal
- 2) Kualitas (*Quality*)
Sebagai ukuran atas kesesuaian jasa atau produk keuangan terhadap kebutuhan konsumen, komponen kualitas mencakup pengalaman konsumen yang ditunjukkan dalam opini dan sikap tentang produk-produk jasa keuangan yang tersedia bagi mereka.
- 3) Penggunaan (*Usage*)
tidak hanya menekankan pada penggunaan layanan jasa

keuangan, lebih memfokuskan pada aspek permanence and depth dari layanan dan produk sektor keuangan di suatu Negara.

Pengelolaan Keuangan

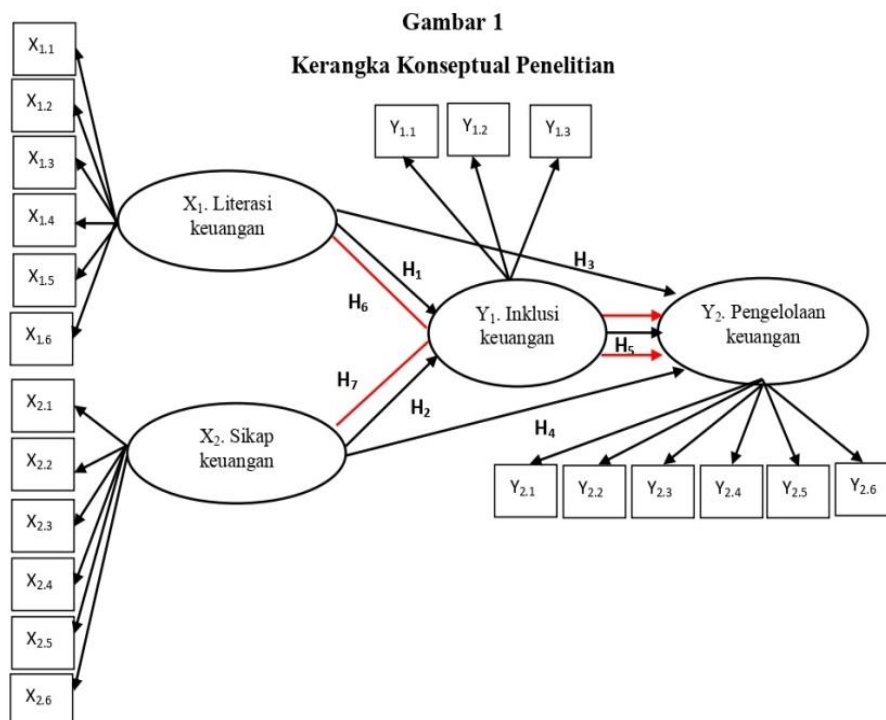
Menurut Horne dalam bukunya Kasmir (2010:5) “Pengelolaan Keuangan adalah segala aktivitas dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”. Menurut Hartati (2013:16) “Pengelolaan Keuangan adalah seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan”. Menurut Humaira (2017) yaitu:

- 1) Jenis-jenis perencanaan keuangan dan anggaran yang dimiliki
Sebuah rencana anggaran adalah rencana untuk pendapatan dan pengeluaran di masa depan yang bisa digunakan sebagai panduan untuk menyisihkan uang dan pembelanjaan
- 2) Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan
Memulai dengan mencatat seluruh nominal pendapatan yang diterima. Mengontrol setiap anggaran yang tidak terlalu penting atau sifatnya dapat ditunda.
- 3) Kegiatan menabung
Menyisihkan sebagian pendapatan hari ini untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan, baik yang tak terduga maupun yang terduga.

- 4) Pembayaran tagihan tepat waktu
Membayar tagihan tepat waktu dapat terhindar dari denda. Manfaat dari membayar tagihan tepat waktu yaitu: mengurangi beban
- 5) Monitoring pengelolaan keuangan
Pemantauan keluar masuknya pendapatan guna menghindari adanya kesalahan dalam mengelola keuangan.
- 6) Evaluasi pengelolaan keuangan
Sebuah dasar pertimbangan dalam menentukan strategi usaha selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa “Kerangka Konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel peneliti yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan”. Berikut ini akan digambarkan kerangka penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H₁ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan.
- H₂ : Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan.
- H₃ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan
- H₄ : Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.
- H₅ : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.
- H₆ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan.
- H₇ : Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2017:13) mengemukakan bahwa “Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan dengan atas dasar filsafat guna meneliti pada populasi maupun sampel”..

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Manajemen. Penelitian ini akan dilakukan pada

rentang waktu Mei 2022 hingga Juli 2022

Populasi dan Sampel

Silaen (2018:87) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.

Silaen (2018:87) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Siyoto dan Sodik (2015:65) menyatakan bahwa “*Proportionate stratified random sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional”. Jumlah sampel sebanyak 86 dibuat berstrata.

Metode Analisis Data

Uji hipotesis penelitian persamaan struktural dianalisis melalui program Smart PLS 3.0 bertujuan guna mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menguji menggunakan analisis *bootstrapping* sehingga diperoleh hubungan antara

variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara langsung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Responden yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang dipilih berjumlah 87 mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis

Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan Uji Validitas Konvergen menunjukkan bahwa nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator dari variabel X dan Y yaitu lebih dari 0,7 dengan demikian dapat dinyatakan valid (angka berwarna hijau). Namun apabila angka *outer loading* berada dibawah 0,7 maka dinyatakan instrumen penelitian tidak valid (angka berwarna merah) dan nilai *Average Varian Extracted (AVE)* diatas 0,5 (angka berwarna hijau), maka tidak ada item yang dikeluarkan. Hasil dari pengujian menunjukkan seluruh item dari instrumen dinyatakan valid untuk uji validitas konvergen

Uji Reliabilitas

Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu composite reliability harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai semua variabel dalam pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* nilainya > 0.70, Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa variabel yang diujikan reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai - 2,58 sampai 2,58 maka data terdistribusi normal. Hasil penelitian diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Menunjukkan bahwa dari hasil aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai *VIF (Varians inflation factor)* $\leq 5,00$, namun apabila nilai *VIF* $> 5,00$, maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah)

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *Goodness of Fit* (GOF) diketahui bahwa besarnya *SRMR* sebesar 0,093, *Chi-Square* sebesar 0,571 dan *NFI* sebesar 0,695 telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Selain itu, tingkat probabilitas dari model tersebut signifikan sebesar 0,321 ($p \geq 0.05$) sehingga model yang dianalisis telah memenuhi kriteria model yang baik / sesuai.

Uji Koefisien Determinasi

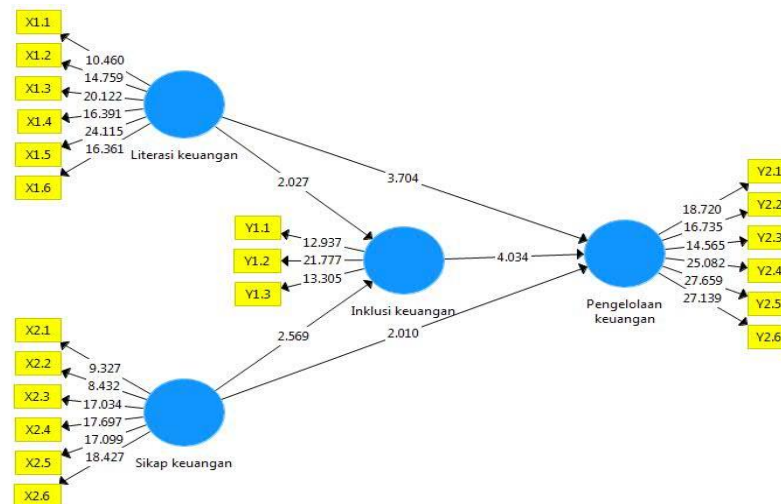
Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa :

- a. Variabel Literasi keuangan (X_1) dan Sikap keuangan (X_2) mempengaruhi Inklusi keuangan (Y_1) sebesar 0,229 (22,9%), sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- b. Variabel Literasi keuangan (X_1) dan Sikap keuangan (X_2) mempengaruhi Pengelolaan

keuangan (Y_2) sebesar 0,276 (27,6%), sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini..

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS (*partial least square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Pembahasan

1. Literasi keuangan Terhadap Inklusi keuangan

Literasi keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan (Y_1). Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,229) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,042 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi

keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini diperkuat dengan jawaban

responden yang memiliki nilai tertinggi terkait literasi keuangan dimana para mahasiswa sudah percaya dan juga paham mengenai investasi yang berupa tingkat pengembalian dan risiko investasi, sehingga para pelaku usaha dengan melakukan investasi sedini mungkin diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi mereka dimasa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

2. Sikap keuangan Terhadap Inklusi keuangan

Sikap keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan (Y_1). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,330) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Sikap keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan

3. Literasi keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan

Literasi keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap

Pengelolaan keuangan (Y_2). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,386) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 3 diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika pengetahuan keuangan dasar semakin tinggi maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan akan semakin baik, dan sebaliknya jika pengetahuan keuangan dasar semakin rendah maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan juga akan semakin menurun. Artinya semakin baik tingkat pengetahuan dasar keuangan yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha (2020) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan

4. Sikap keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan

Sikap keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (Y_2). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (0,254) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,168 ($> 0,05$), maka

dapat disimpulkan bahwa Sikap keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 4 diterima**. Hal ini mengindikasikan sikap keuangan dapat memiliki peran penting dalam literasi keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik, akan memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang baik pula. Sedangkan seseorang yang memiliki sikap keuangan kurang baik maka akan berdampak pula pada tingkat pengelolaan i keuangan yang rendah pula. Pengelolaan keuangan yang baik, seseorang dapat menentukan pilihan terkait produk keuangan yang baik untuk masa depan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.

5. Inklusi keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan

Inklusi keuangan (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (Y_2). Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,353) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 5 diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik inklusi keuangan maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan begitupun sebaliknya, semakin rendah inklusi keuangan maka tingkat pengelolaan keuangan

akan menurun. Hal tersebut disebabkan karena inklusi keuangan menjadi salah satu yang dibutuhkan untuk penambahan modal bagi para mahasiswa dalam peningkatan dan pengembangan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurodin (2019) yang menyatakan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.

6. Literasi keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan Melalui Inklusi keuangan

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,081) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,101 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa. Literasi keuangan (X_1) secara signifikan tidak mempengaruhi Pengelolaan keuangan (Y_2) melalui Inklusi keuangan (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 6 ditolak**. Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang ketersediaan akses pada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sehingga mahasiswa kurang mampu dalam mengelola keuangannya dengan baik. Karena, mahasiswa kurang minat dalam mempelajari suatu akses atau layanan jasa yang menurutnya begitu rumit dan memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap Inklusi keuangan melalui Pengelolaan keuangan

7. Sikap keuangan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan

Sikap keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (Y_2) melalui Inklusi keuangan (Y_1). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,117) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,017 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa. Sikap keuangan (X_2) secara signifikan mempengaruhi Pengelolaan keuangan (Y_2) melalui Inklusi keuangan (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 7 diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap orang memiliki cara pandang dan perilaku yang berbeda-beda terhadap uang. Uang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berpikir sesuai dengan sikap dari orang tersebut. Dengan memiliki sikap yang positif terhadap uang, maka seseorang akan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan dalam aspek keuangan harus dengan berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah tindakan, dimana harus mempunyai literasi keuangan yang memadai. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan tepat bisa dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik dan tepat pula. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa Sikap keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan (H_1 diterima).
- Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan (H_2 diterima).
- Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (H_3 diterima).
- Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (H_4 diterima).
- Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (H_5 diterima).
- Inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan (H_6 ditolak).
- Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan (H_7 diterima).

Saran

Berdasarkan hasil analisa, pembahasan dan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat di ajukan sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa harus lebih memahami tentang pentingnya membuat daftar kebutuhannya dan menyesuaikan dengan pendapatan yang di terima agar lebih konsisten dalam membelanjakan pendapatannya
- Mahasiswa perlu mengetahui tentang persepsi tentang uang yang dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya,

ternyata uang tidak selalu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

- c. Mahasiswa perlu memahami tentang adanya akses layanan jasa sebagai wadah dalam mengelolah keuangannya dan memiliki pemahaman tentang akses layanan jasa yang dibutuhkannya.
- d. Mahasiswa perlu memahami manfaat mencatat pengeluaran harian, mingguan dan bulanan karena dengan mencatat pendapatan atau dana akan lebih konsoisten dalam membelanjakan pendapatan yang diperleh oleh karena itu membuat catatan akan membuat lebih baik dalam mengelola keuangannya.

2. **Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo**

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan sebagai bahan kajian dan di jadikan refrensi mengenai Literasi keuangan dan Sikap keuangan Pengelolaan keuangan Inklusi keuangan.

3. **Bagi Peneliti Lainnya**

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan model-model penelitian terbaru yang berkaiatan dengan manajemen serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini dan sebaiknya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, cetakan keempat. Malang: Universitas Muhamaddiyah.
- Citra, L. 2020. "Pengaruh Financial Attitude dan Financial technology Usage Level terhadap Financial Inclusion dengan Financial Self-Efficacy sebagai variabel mediasi pada generasi milenial di Jakarta". Universitas Tarumanegara Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Devas. 2007. Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ghozali, I. & Chariri, A. 2001, Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Humaira, I. 2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Di Bantal. Jurnal Akuntansi Universitas Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, N.P. 2019. "Pengaruh Literasi keuangan terhadap Inklusi keuangan melalui Financial Thecnology pada UMKM di Bandar Lampung". Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirauusahaan. Volume 4 (5)
- Nugraha, R.I. 2020. "Pengaruh Literasi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan (Study

- Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)". Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan .2018. *Siaran Pers: OJK Berdayakan UMKM Melalui Literasi dan Inklusi Keuangan*
- Riwayati, H. E. 2013. Financial Inclusion Of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Internasional Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 623-627. <http://www.econjournals.com>.
- Sarma, M. 2012. *Index of Finance Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness. Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development*. Working Paper No.07/2012.
- Setiawan, P.A. 2022. "Pengaruh Literasi keuangan dan Sikap keuangan terhadap Pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa pandemi covid-19". Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Setyawan, W. & Wulandari, S.2020. Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan di Cikarang, *Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis*, Volume.11(1), 47-60.
- Silaen, S. 2018. Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bandung: In Media
- Silvy, M., & Yulianti, N. 2013. Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Pencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, Volume.3(1), 57-68.
- Sugiyono . 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- .2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : CV Alfabeta.
- Yushita, A. N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal Nominal*, Volume.6(1), 11-26